

RINGKASAN

AULIA IKHSAN SYAMSURI, MOCHAMAD WAHYU ALFIAN, VIVALDY PHAZA MUHARTA, Teknik Pembesaran Ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*) Di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Tasikmalaya, Jawa Barat. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si

Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan salah satu ikan endemik Indonesia khususnya daerah Jawa Barat yang hidup di perairan tawar. Ikan nilem memiliki ciri yang hampir serupa dengan ikan mas, dikarenakan ikan tersebut masih satu famili dengan ikan mas. Keunggulan dari ikan nilem bukan hanya dari hal gizi, namun juga dikarenakan harga ikan yang sangat terjangkau bagi masyarakat dan ikan ini sangat digemari oleh masyarakat di daerah Jawa Barat.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 23 Januari sampai 23 Februari 2017. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang adalah metode deskriptif dengan cara melakukan pengamatan langsung, sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil Praktek Kerja Lapang yang dilakukan yakni, teknik pembesaran ikan nilem yang dimulai dari persiapan kolam, pada bagian kolam dilakukan pembersihan kolam, pembalikan tanah, pengeringan kolam yang dilakukan selama 5 – 7 hari, selanjutnya dilakukan penggaraman dan pengapuran dengan perbandingan 1:1 serta dosis 75-100 gram/m² dan dibiarkan selama 5 hari. Selanjutnya, air dialirkan dari bak filter ke kolam sampai ketinggian 100-120 cm. Penebaran benih ikan nilem dilakukan pada pagi hari untuk menghindari benih ikan nilem mengalami stress pada suhu tinggi. Benih ikan diperoleh dari balai itu sendiri, dengan ukuran 5-6 cm pada fase pendederan ketiga. Manajemen pakan meliputi, teknik pemberian pakan, pakan yang digunakan, frekuensi pakan yang diberikan, dan penyediaan pakan. Teknik pemberian pakan dilakukan menggunakan tangan secara langsung dengan cara disebar di pinggir kolam dengan empat titik pemberian yang berbeda. Pakan yang diberikan pada

pembesaran ikan nilem adalah pakan buatan pabrik dengan kandungan protein sebesar 31-33% dengan dosis pemberian pakan sebanyak 3-5 % dari massa ikan. Frekuensi pakan yang diberikan sebanyak dua kali sehari dimana pakan diberikan pada waktu pagi dan sore hari dengan dosis masing-masing 1,45 kg, sehingga dalam seminggu dapat menghabiskan 20,3 kg pakan. Dalam setahun, penyediaan pakan dapat berlangsung sebanyak dua kali, dimana dalam sekali pengantaran pakan terdapat 150 karung pakan yang masing-masing karung seberat 10 kg. Manajemen kualitas air, sumber air yang digunakan pada kolam pembesaran ikan nilem berasal dari saluran irigasi dan sumur bor apabila memasuki musim kemarau. Parameter kualitas air diukur setiap satu minggu sekali pada pagi hari kecuali suhu diukur setiap hari. Suhu optimum untuk nilem antara 18 - 28⁰ C, pH 6,5 – 9 dan DO 5 - 7 ppm. Pada saat praktek kerja lapang tidak dilakukannya pergantian air kolam dikarenakan, kondisi bahan organik di perairan tidak berlebihan, sehingga tidak mengakibatkan kematian massal pada ikan. Hal tersebut disebabkan karena tidak maksimalnya kepadatan ikan di suatu kolam, sehingga detritus masih dapat mengolah bahan organik tersebut. Pencegahan hama dan penyakit ikan nilem dilakukan dengan pemberian tanaman babadotan (*Ageratum conyzoides*) dan jarong (*Achyranthes aspera*) pada proses persiapan kolam serta pemberian daun sente (*Alocasia macrorrhiza*) dan daun singkong (*Manihot esculenta*) pada saat terjadi kematian mendadak. Pemanenan dilakukan pada saat pagi dan sore hari. Wilayah pemasaran masih di seputar Tasikmalaya atau Jawa Barat dan pembeli biasanya langsung datang ke Balai untuk membeli ikan nilem.

SUMMARY

AULIA IKHSAN SYAMSURI, MOCHAMAD WAHYU ALFIAN, VIVALDY PHAZA MUHARTA, Technique enlargement nilem fish (*Osteochilus hasselti*) In “Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Tasikmalaya, Jawa Barat”. Academic Advisor Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si

Nilem Fish (*Osteochilus hasselti*) is one of fish endemic indonesia especially region west java living in fresh water. Nilem fish having a similar to the carp, because the fish still a the family to the carp. The advantage of fish nilem not only of the nutrition, but also because price of a very affordable for the and fish is very popular by the community in west java.

Field Work Practice was held in the “Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Tasikmalaya, Jawa Barat” on January 23th, until February 23th, 2017. The working methods used in Field Work Practice is descriptive method by means of direct observation, to obtain primary data and secondary data. Data were collected by observation, interview and literature study. The results of the field work practices conducted namely, enlargement technique of nilem fish began with the preparation of pond, the pond condition must cleaned, do the soil reversal and pond drying for 5 until 7 days, then do salting and liming with comparison 1:1 and doses 75-100 gram/m² and left for 5 days. After that, water is flowed from the filter basin to the pond until the height of 100-120 cm. Restocking done in the morning to avoid nilem fish get stress at high temperatures. The fish seed are obtained from own hatchery, within a size of 5-6 cm in the phase of the third nursery. Feed management includes, feeding techniques, feed used, feed frequency provided, and feed provision. Feeding technique is done by hand by spreading on the edge of the pond with four different points of distribution. Feed given on enlargement nilem fish is artificial food which made by factory which has protein content of 31-33% with dosage of feeding as much as 3-5% of fish mass. Frequency of feed given twice daily where feed is given in the morning and afternoon with a dose of 1.45 kg each, so that in a week can spend 20.3 kg of feed. Within a year, feed provision can take place

twice, where in one feed delivery there are 150 sacks of feed which each sack weighs 10 kg. Management of water quality, the water resources that used on enlargement Nilem fish pond derived from an irrigation channel and when entering the dry season using drilled wells. The water quality parameters measured every once a week in the morning except, temperature which measured in every day. The optimum temperature for Nilem between 18-28⁰ C, pH 6,5 – 9 and DO 5 – 7 ppm. At the field work practice we are not to do the water replacement of pond because, the condition of organic matter in the waters is not excessive, so it doesn't make mass mortality in fish. This is because the density of fish is not fully effective in pond, so detritus can still process the organic matter. Pest and disease prevention of Nilem fish are done by the provision of babadotan plants (*Ageratum conyzoides*) and jarong (*Achyranthes aspera*) in the preparation of the pond and the provision of sente leaves (*Alocasia macrorrhiza*) and cassava leaves (*Manihot esculenta*) at the time of sudden death on fish. Harvesting done in the morning and afternoon. The marketing area is still around Tasikmalaya or West Java and buyers usually come to Balai to buy some Nilem fish.